

PROGRAM STUDI PROFESI NERS PROGRAM PROFESI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2024

**PENERAPAN PEMBERIAN TERAPI MUSIK TERHADAP KECEMASAN
PASIEIN INTRA OPERASI DI RUANG IBS**

Ilyas Anwar Rifai¹⁾, Noor Fitriyani²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Profesi Ners Program Profesi Fakultas Ilmu
Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

²⁾Dosen Porgram Sarjana Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email: Ilyasanawar21@gmail.com

ABSTRAK

Pembedahan adalah tindakan pengobatan invasif melalui sayatan untuk membuka atau menampilkan bagian tubuh yang ditangani dan diakhiri dengan penutupan dan penjahitan luka. Prosedur pembedahan dapat memberikan reaksi emosional seperti ketakutan, marah, gelisah dan kecemasan bagi pasien sebelum menghadapinya. Kecemasan mempengaruhi fungsi tubuh pada tindakan operasi dan dapat mengganggu rencana atau proses pembedahan yang akan dijalani, sehingga perawat perlu mengidentifikasi dan mengurangi kecemasan yang dialami pasien melalui tata laksana mandiri yang dapat dilakukan perawat. Terapi musik dalam menurunkan kecemasan berupa suara musik yang didengar diubah menjadi vibrasi yang akan disalurkan ke otak melalui sistem limbik. Tujuan penerapan ini untuk mengetahui keefektifan penerapan tingkat kecemasan pada pasien intra operasi.

Penerapan ini dilakukan terhadap 1 responden yaitu pasien intra operasi, penerapan ini menggunakan metode pre dan post pada pasien. Penerapan ini dilakukan di ruang Intra Operasi IBS RSUD BUNG KARNO SURAKARTA pada tanggal 06 Juni 2024, hasil didapatkan dengan penerapan terapi musik selama 10 menit sebelum dilakukan terapi musik tingkat kecemasan score 57 dan setelah dilakukan terapi musik tingkat kecemasan menjadi score 46. Kesimpulan didapatkan bahwa terapi musik efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan pasien intra operasi.

Kata Kunci : Terapi Musik, Kecemasan, Operasi

Daftar Pustaka: 2020-2023

NURSING STUDY NERS PROFESIONAL PROGRAM
FACULTY OF HELATH SCIENCES
KUSUMA HUSADA UNIVERSITIES SURAKARTA
2024

**APPLICATION OF MUSIC THERAPY FOR INTRAOPERATIVE
PATIENT ANXIETY IN THE IBS ROOM**

Ilyas Anwar Rifai¹⁾, Noor Fitriyani²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Profesi Ners Program Profesi Fakultas Ilmu
Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

²⁾Dosen Porgram Sarjana Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email: Ilyasanawar21@gmail.com

ABSTRACT

Surgery is an invasive treatment action through an incision to open or expose the part of the body being treated and ends with closing and suturing the wound. Surgical procedures can give patients emotional reactions such as fear, anger, restlessness and anxiety before facing them. Anxiety affects bodily functions during surgery and can disrupt plans or the surgical process that will be undertaken, so nurses need to identify and reduce the anxiety experienced by patients through management. that nurses can do independently. Music therapy to reduce anxiety in the form of musical sounds that are heard are converted into vibrations which will be transmitted to the brain through the limbic system. The purpose of this application is to determine the effectiveness of applying anxiety levels to intraoperative patients.

This application was carried out on 1 respondent, namely intra-operative patients. This application used pre and post methods on patients. This application was carried out in the IBS Intraoperative Room at BUNG KARNO RSUD SURAKARTA on June 6 2024. The results were obtained by applying music therapy for 10 minutes before the music therapy was carried out, the anxiety level was 57 and after the music therapy the anxiety level was 46. The conclusion was that the therapy Music is effective in reducing intraoperative patient anxiety levels.

Keywords: Music Therapy, Anxiety, Surgery

Bibliography: 2020-2023

PENDAHULUAN

Pembedahan adalah tindakan pengobatan invasif melalui sayatan untuk membuka atau menampilkan bagian tubuh yang akan ditangani dan diakhiri dengan penutupan dan penjahitan luka (Sjamsuhidajat, 2021). Prosedur pembedahan dapat memberikan suatu reaksi emosional seperti ketakutan, marah, gelisah dan kecemasan bagi pasien sebelum menghadapinya. berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya. Kecemasan yang tidak ditangani dengan baik dapat menimbulkan adanya perubahan secara fisik maupun psikologis yang akhirnya dapat meningkatkan kerja saraf simpatis dan akan terjadi peningkatan denyut jantung, frekuensi napas, tekanan darah, keringat dingin, merasa mulas, gangguan perkemihan, dan secara umum mengurangi tingkat energi pada pasien. Kecemasan pada pasien yang akan menghadapi operasi masih tinggi yaitu 85,85% terutama pada tahap intra operasi (Hong, Shufeng, & Yongjian, 2018).

Kecemasan sangat mempengaruhi fungsi tubuh pada tindakan operasi dan dapat mengganggu rencana atau proses pembedahan yang akan dijalani, sehingga perawat perlu mengidentifikasi dan mengurangi kecemasan yang dialami pasien melalui tata laksana mandiri yang dapat dilakukan perawat (Kholifah, 2014). Tata laksana mandiri yang dapat dilakukan perawat untuk mengurangi tingkat kecemasan sangat erat kaitannya dengan terapi nonfarmakologi. Terdapat beberapa terapi yang dapat dilakukan untuk

mengurangi kecemasan, salah satunya pemberian terapi musik. Terapi musik bermanfaat untuk membantu mencapai relaksasi.

Terapi musik dalam menurunkan kecemasan berupa suara musik yang didengar diubah menjadi vibrasi yang akan disalurkan ke otak melalui sistem limbik. Stimulus yang diberikan oleh sistem limbik disalurkan ke saraf otonom yang berkaitan dengan hormon endorphine yang akan menurunkan stres dan kecemasan. Stimulus tersebut juga mengaktifkan hormone endorphin untuk meningkatkan rileks dalam tubuh seseorang (Kurniadi, 2022).

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Palmer et al., 2015) menunjukkan bahwa terapi musik dapat membantu dalam manajemen kecemasan intra opratif terutama pada kasus kecemasan awal yang tinggi. Dan penelitian yang dilakukan oleh (Khoirunnisa, 2019) terbukti berpengaruh terhadap penurunan kecemasan pasien intraoperasi, perubahan paling signifikan terlihat pada ekspresi wajah ditandai dengan responden 1 sebelum dan sesudah diberikan terapi musik yaitu pre test skor 48 (kecemasan sedang) dan sesudah diberikan terapi musik menjadi 37 (kecemasan ringan). Pengukuran kecemasan pada responden 2 sebelum diberikan terapi yaitu 46 (kecemasan sedang) setelah diberikan terapi musik skor kecemasan menjadi 36 (kecemasan ringan).

Dari hasil observasi pada tanggal 13-31 Mei 2024 terdapat

paling banyak pasien yang mengatakan cemas saat akan di lakukan tindakan operasi serta pasien tampak gelisah. penerapan terapi musik untuk menurunkan kecemasan belum diterapkan di ruang IBS RSUD Bung Karno Kota Surakarta.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh pemberian terapi musik terhadap tingkat kecemasan pasien intra operasi di ruang IBS RSUD Bung Karno Kota Surakarta.

METODE PENELITIAN

Studi kasus ini untuk mengeksplorasi hasil penemuan intervensi terapi musik terhadap kecemasan pada asuhan keperawatan pada pasien intra operasi di RSUD Bung Karno Kota Surakarta.

Subjek dalam studi kasus ini yaitu satu pasien dengan intra operasi di ruang ibs RSUD Bung Karno Kota Surakarta.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah Standar Operasional Prosedur terapi musik pada pasien intra operasi di lakukan selama 5 menit selanjutnya dilakukan evaluasi apakah ada penurunan kecemasan dengan menggunakan terapi musik, dengan menggunakan lembar Kuesioner kuesioner State Trait Anxiety Inventory (STAI) dan terakhir peneliti mengucapkan terimakasih atas keterlibatan responden dalam penelitian. serta melakukan proses perekapan data responden dari lembar kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari Hasil pengkajian yang dilakukan pada tanggal 06 Juni 2024 pukul 12.25 hasil pengkajian didapatkan hasil Ny.P jenis kelamin perempuan usia 63th agama islam alamat surakarta pasien dengan diagnosa medis CF Distal Fibula Sinistra yang akan melakukan intra operasi ORIF (*Open Reduction Internal Fixation*) pada kaki kiri bagian bawah kaki. pasien mengatakan cemas karena akan melakukan tindakan operasi pada kakinya pada bagian bawah kaki kiri, pasien cemas karena baru pertama kali operasi, dan tampak tegang. Dengan TTV, TD : 132/76 mmHg N : 84 x/m S : 36,4 C SpO2 : 98 % skala tingkat kecemasan : 57 (sedang).

Setelah dilakukan pengkajian tahap selanjutnya yang dilakukan adalah menyusun diagnosa keperawatan. Dari hasil data pengkajian didapatkan hasil Ansietas berhubungan dengan kekhawatiran mengalami kegagalan ditandai dengan merasa khawatir dengan akibat dari kondisi yang dihadapi (D.0080). karena Ny.P merasakan kecemasan dengan bukti pasien merasa khawatir dengan akibat dari kondisi yang di alami, pasien tampak gelisah.

Setelah ditegakan diagnosa keperawatan dilakukan Perencanaan yang diberikan pada pasien intra operasi yang mengalami kecemasan Intervensi Observasi : Identifikasi saat tingkat ansietas berubah (mis. kondisi, waktu, stressor) Monitor tanda-tanda ansietas (verbal dan nonverbal). Terapeutik : Ciptakan suasana terapeutik untuk menumbuhkan kepercayaan,

Gunakan pendekatan yang tenang dan meyakinkan. Edukasi : Beri relaksasi terapi musik. Strategi pelaksanaan pada kasus ini pertama adalah mengidentifikasi tingkat ansietas, kedua menciptakan suasana terapeutik untuk menumbuhkan kepercayaan pasien, ketiga Melatih pasien untuk teknik relaksasi terapi musik.

Tindakan keperawatan dilakukan pada tanggal 06 juni 2024 pada pasien intra operasi ORIF (*Open Reduction Internal Fixation*) yang mengalami kecemasan sedang dilakukan relaksasi terapi musik selama kurang lebih 5-10 menit diberikan relaksasi terapi musik dengan pre dan post test dengan alat ukur kecemasan STAI. Sebelum dilakukan tindakan keperawatan nonfarmakologi yang akan diberikan kepada Ny.P untuk mengurangi kecemasan intra operasi dengan relaksasi terapi musik pasien diberikan inform consent sebagai bukti persetujuan dilakukannya tindakan. Sebelum di lakukan pembedahan di dalam ruang operasi pasien diberikan relaksasi terapi musik selama 5-10 menit dengan pre dan post test menggunakan alat ukur STAI dengan cara observasi dan wawancara pada pasien untuk mengetahui pengaruh relaksasi terapi musik terhadap kecemasan pada pasien intra operasi ORIF (*Open Reduction Internal Fixation*).

Setelah melakukan implementasi keperawatan, tahap selanjutnya yang akan dilakukan penulis adalah mengevaluasi terhadap implementasi atau tindakan keperawatan yang sudah dilakukan terhadap Ny.P untuk mengetahui

perkembangan setelah diberikan Intervensi dan Implementasi dengan terapi musik dengan hasil post test didapatkan penurunan kecemasan dari sedang (score 57) menjadi kecemasan ringan (score 46).

Hasil dari yang di dapatkan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Fahmi Kurniadi (2022) dengan judul Pengaruh Pemberian Terapi Musik terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan pada Pasien Intra Operasi dengan Regional Anestesi di RSUD Kota Tangerang dan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian terapi musik terhadap tingkat kecemasan pasien intra operasi di RSUD Kota Tangerang (p value $0,000 < 0,05$).

Sejalan juga dengan penelitian Khoirunnisa, F. (2019). Penerapan Terapi Musik Untuk Menurunkan Kecemasan Pada Pasien Intra Operasi Di RSUD Ungaran Semarang dengan sample seluruh pasien yang akan melakukan operasi dengan intervensi terapi musik yang dilakukan selama 5-10 menit mendapatkan hasil bahwa studi membuktikan tingkat kecemasan pasien intra operasi berkurang sesudah diberikan terapi musik.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan proses keperawatan dari pengkajian, penentuan diagnosa, intervensi, implementasi, dan evaluasi tentang asuhan keperawatan keperawatan, tahap selanjutnya yang akan dilakukan. Tindakan keperawatan yang sudah dilakukan terhadap Ny.P untuk mengetahui perkembangan setelah diberikan Intervensi dan

Implementasi dengan terapi musik dengan hasil post test didapatkan penurunan kecemasan dari sedang (score 57) menjadi kecemasan ringan (score 46). Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil dari penulis sejalan dengan beberapa peneliti dengan hasil terdapat penurunan tingkat kecemasan pada pasien intra operasi saat diberikan relaksasi terapi musik.

SARAN

1. Bagi Instansi Rumah Sakit Diharapkan dapat memberikan informasi kesehatan non farmakologi kepada pasien untuk melakukan perawatan pasien intra operasi yang mengalami kecemasan.
2. Bagi Pelayanan Kesehatan Diharapkan rumah sakit khususnya RSUD Bung Karno Kota Surakarta dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan yang meningkat dan mempertahankan hubungan baik antar tim kesehatan dan klien secara optimal dan profesional.
3. Manfaat Bagi Pengembangan Ilmu Keperawatan Diharapkan dapat meningkatkan mutu dalam pembelajaran untuk menghasilkan perawat-perawat yang profesional, inovatif dan lebih berkualitas dalam memberikan asuhan keperawatan nantinya.
4. Bagi Institusi Pendidikan Diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam kegiatan proses belajar dan bahan pustaka tentang tindakan keperawatan relaksasi terapi musik dapat

mengurangi tingkat kecemasan pasien intra operasi.

5. Bagi Keluarga Diharapkan dapat menambah wawasan informasi kepada pasien dan keluarga sehingga diharapkan memahami dengan baik bahwa relaksasi terapi musik dapat menurunkan tingkat kecemasan pasien yang akan operasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Fariz Ramadhan, dkk (2019) Perbedaan Derajat Kecemasan Antara Mahasiswa Tahap Akademik Tingkat Awal dengan Tingkat Akhir di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung
- Adwas, A., Jbireal, J., & Azab, A. (2019). Anxiety: insights into signs, symptoms, etiology, pathophysiology, and treatments. *EAST AFRICAN SCHOLARS JOURNAL OF MEDICAL SCIENCES*, Volume 2, Issue 10, 580-591.
- Ardilah, N. W., Setyaningsih, W., Narulita, S., dan Binawan, U., 2019. Pengaruh Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester Iii Effect of Anxiety Levels on Third-Trimester. 1, 148–153.
- Budiono & Pertami, Sumirah Budi.(2016). Konsep Dasar Keperawatan. Jakarta: Bumi Medika..
- Budiono & Pertami, Sumirah Budi.(2016). Konsep Dasar

- Keperawatan. Jakarta: Bumi Medika.
- Heriyati, Yati (2022) Pengaruh Pemberian Terapi Musik Terhadap Tingkat Kecemasan Intra Operatif Pada Pasien Dengan Spinal Anestesi Di Rumah Sakit Universitas Tanjungpura. thesis, Poltekkes Kemenkes Jogja
- Hidayat, A. A. 2017. Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat, A. A. 2017. Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data. Jakarta: Salemba Medika.
- Khoirunnisa, F. (2019). Penerapan Terapi Musik Untuk Menurunkan Kecemasan Pada Pasien Intra Operasi Di RSUD Ungaran Semarang
- Notoadmojo, Soekidjo. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2017). Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia. Jakarta Selatan: Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia.
- Tim Pokja SIKI DPP PPNI. (2018). Standar Intervensi Keperawatan Indonesia. Jakarta Selatan: Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia